

Pengaruh *Relative Advantage* dan *Compatibility* Terhadap Adopsi *Qris* pada Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Karawang

Abdul Yusuf, Tiar Lina Situngkir, Rabhi Fathan, Ridho Fadilah Yuslen

Universitas Singaperbangsa Karawang

abdul.yusuf@staff.unsika.ac.id 2010631020124@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

This research uses quantitative methods with descriptive and verification approaches. The population in this research is Karawang Regency Micro and Small Business. Based on Isaac and Michael's calculations, the sample for this study was 383 respondents. The sampling method used in this research is simple random sampling. This research uses range-of-scale analysis techniques and SEM-PLS with Smart PLS and Microsoft Excel tools. The results of the research show that there is a partial influence of Relative Advantage and Compatibility on Adoption, namely 31.7% and 29%.

Keyword: *Relative Advantage, Compatibility, and Adoption.*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Karawang. Berdasarkan perhitungan Isaac dan Michael, sampel penelitian ini adalah sebanyak 383 responden. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis rentang skala dan SEM-PLS dengan alat bantu Smart PLS dan Microsoft Excel. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh parsial *Relative Advantage* dan *Compatibility* terhadap Adopsi yakni sebesar 31,7% dan 29%.

Kata Kunci: *Relative Advantage, Compatibility, dan Adopsi.*

PENDAHULUAN

Masifnya kemajuan teknologi saat ini tentunya memberikan perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, baik untuk individu maupun organisasi (Marpaung et al., 2021). Teknologi memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari baik untuk memperoleh informasi hingga membantu dalam pengembangan suatu usaha (Pangestu, 2023). Selain itu juga, perkembangan teknologi yang ada mendorong sektor keuangan menjadi lebih efisien dan modern, misalnya adalah munculnya *Financial Technology* atau biasa disebut *Fintech*. *Fintech* menggabungkan sistem keuangan dengan teknologi yang mengganti model bisnis tradisional menjadi modern dan memberikan solusi kepada masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan (Muthukannan et al., 2020).

Perkembangan industri *fintech* di Indonesia meningkat pesat sejak terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, pandemi membentuk kebiasaan baru dan mengubah perilaku masyarakat dalam bertransaksi yang sebelumnya tunai menjadi

non-tunai atau *cashless* (Rivani et al., n.d.). Pembayaran *cashless* yang sedang berkembang di Indonesia adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*). Sistem pembayaran ini diciptakan guna mendukung perkembangan *E-Commerce* di Indonesia sehingga sistem pembayarannya lebih efisien di berbagai aspek (Manurung & Lestari, 2020). Kemudahan yang diberikan oleh QRIS membuat cara transaksi ini dapat diterima baik oleh masyarakat Indonesia sehingga mampu mendukung inklusi ekonomi dan keuangan digital yang tentunya memberikan keuntungan bagi pelaku ekonomi khususnya segmen Usaha Mikro dan Kecil.

Data per Juni 2023, pengguna QRIS telah mencapai 26,7 juta *merchant*, dengan 91,4% dari jumlah itu adalah Usaha Mikro dan Kecil, penggunaan QRIS tentunya membantu para pelaku Usaha Mikro dan Kecil dalam memutus mata rantai penyebaran uang palsu, mengurangi risiko pencurian serta mendukung pemerintah dalam mengembangkan perekonomian digital pada wilayah tertentu (Sihaloho et al., 2020). Salah satu daerah yang mengalami pertumbuhan pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang signifikan adalah Kabupaten Karawang. Sayangnya *pra survey* menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Kabupaten Karawang masih tergolong rendah, sehingga muncul dugaan bahwa *Compatibility* dan *Relative Advantage* berpengaruh pada adopsi QRIS pada sektor Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Karawang.

TINJAUAN LITERATUR

Relative Advantage

Relative Advantage mengacu pada aspek-aspek spesifik yang membedakan atau menentukan keunggulan suatu inovasi atau teknologi baru dibandingkan dengan teknologi yang sudah ada sebelumnya atau cara konvensional yang sudah ada. Ini merupakan salah satu dari lima karakteristik utama dalam teori difusi inovasi yang dikembangkan oleh Everett Rogers. *Relative Advantage* menunjukkan bagaimana metode yang tersedia pada saat ini lebih baik dibandingkan dengan metode sebelumnya (Ramli et al., 2017).

Compatibility

Compatibility adalah bagaimana suatu teknologi baru dapat sesuai dengan keterampilan yang sudah ada dari teknologi sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan teknologi tersebut (Wang et al., 2020)

Adopsi

Adopsi teknologi adalah proses pemilihan dan penggunaan suatu penemuan atau inovasi baru. Adopsi teknologi juga dapat diartikan juga sebagai proses pengelolaan sejumlah sumber daya yang berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi untuk mencapai keunggulan daya saing Perusahaan (Arifin, 2017).

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada pendekatan yang menguji teori-teori objektif dengan cara meneliti hubungan antara variabel yang diteliti (Creswell & Creswell., 2018). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan SmartPLS sebagai alat untuk mengolah data reponden.

Teknik analisis data hasil penyebaran kuesioner pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan *software* SmartPLS yang terdiri dari:

Uji *Outer Model*, digunakan untuk mengukur hubungan antar konstruk dengan indikator penyusunnya. Uji outer model yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *convergent validity* dan *composite reliability*.

Uji *Inner Model*, dilakukan dengan melihat nilai *r-square* untuk variabel dependen dan nilai *t-statistik* yang didapatkan dari uji *path-coefficient*. Semakin tinggi nilai *r-square* maka model prediksi akan semakin baik. Tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai yang ditunjukkan *path-coefficients*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada responden dengan populasi berupa pelaku Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Karawang. Pengukuran variabel penelitian menggunakan skala Likert dengan pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan perhitungan Isaac dan Michel sehingga didapatkan ukuran sampel sebesar 383 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergent Validity

Convergent Validity dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* dan AVE. Jika nilai *loading factor* > 0.7 dan memiliki nilai AVE dari setiap konstruknya > 0.5, maka model dinyatakan memenuhi *convergent validity*. Hasil *Convergent Validity* menggunakan *software* SmartPLS dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	AVE	Ket
Relative Advantage	X1.1	0.776	0.569	Valid
	X1.2	0.733		Valid

	X1.3	0.775		Valid
	X1.4	0.765		Valid
	X1.5	0.758		Valid
	X1.6	0.717		Valid
Compatibility	X2.1	0.808	0.643	Valid
	X2.2	0.780		Valid
	X2.3	0.848		Valid
	X2.4	0.795		Valid
	X2.5	0.754		Valid
	X2.6	0.829		Valid
	X2.7	0.796		Valid
Adopsi	Y1.1	0.808	0.640	Valid
	Y1.2	0.847		Valid
	Y1.3	0.794		Valid
	Y1.4	0.710		Valid
	Y1.5	0.834		Valid

Merujuk pada tabel 1, nilai *outer loadings* memenuhi persyaratan yaitu > 0.7 dan nilai AVE dari setiap konstruk > 0.5 . Maka dapat dikatakan model yang digunakan valid.

Discriminant Validity

Pengukuran validitas deskriminan dalam penelitian didasarkan pada nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dari konstruk lainnya dan bernilai lebih dari 0.7. Pada pengujian ini, nilai *cross loading* dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Nilai *Discriminant Validity* (*Cross Loadings*)

	Latent Variable 1	Latent Variable 1	Latent Variable 1
X1.1	0.776	0.591	0.443
X1.2	0.733	0.629	0.400
X1.3	0.775	0.604	0.472
X1.4	0.765	0.624	0.390
X1.5	0.758	0.578	0.546
X1.6	0.717	0.668	0.460
X2.1	0.672	0.808	0.408
X2.2	0.640	0.780	0.459
X2.3	0.714	0.848	0.504
X2.4	0.682	0.795	0.526
X2.5	0.590	0.754	0.437
X2.6	0.663	0.829	0.533
X2.7	0.597	0.796	0.428

Y1.1	0.433	0.420	0.808
Y1.2	0.502	0.489	0.847
Y1.3	0.375	0.348	0.794
Y1.4	0.462	0.432	0.710
Y1.5	0.598	0.610	0.834

Merujuk pada tabel 2, hasil uji *discriminant validity* memperlihatkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai loading di atas nilai korelasi dengan variabel laten lainnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang diuji telah terpenuhi.

Composite Reability

Data dapat dikatakan reliabel apabila masing-masing variabel memiliki nilai > 0.7. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Pengujian *Composite Reability*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Ket
Adopsi	0.849	0.853	0.888	0.569	Realiabel
Compatibility	0.907	0.911	0.926	0.643	Realiabel
Relative Advantage	0.860	0.877	0.899	0.640	Realiabel

Merujuk pada tabel 3, masing-masing variabel memiliki nilai >0,7. Dengan demikian, instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Uji Inner Model

Uji R Square

Pengukuran Model Struktural (*Inner model*) pada SEM PLS merupakan pengukuran untuk memberikan gambaran hubungan antar konstruk atau variabel laten. Hasil pengujian *Inner Model* ditunjukkan oleh tabel 4 :

Tabel 4. Hasil Uji *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
Adopsi	0.397	0.393

Merujuk pada tabel 4, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,393. Nilai 0,393 dapat diartikan bahwa sebesar 39,3% variasi dari variabel Adopsi dipengaruhi oleh variabel *Relative Advantage* dan *Compatibility*. Sedangkan sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Q² Predictive Relevance

Evaluasi Inner model PLS dilakukan juga dengan pengujian Q-square *predictive relevance* (Q²). Nilai Q² harus lebih besar dari 0. Dengan demikian model dikatakan baik dan dapat diindikasikan memiliki *predictive relevance*, sementara jika hasil pengukuran Q² nilainya lebih kecil dari 0 maka model tersebut diartikan kurang memiliki *predictive relevance*. Berikut ini adalah hasil dari pengujian Q² *Predictive Relevance*.

Tabel 5. Hasil Uji Q-Square

	<i>Q-Square</i>
Adopsi	0.239

Merujuk pada tabel 5, diperoleh nilai Q² sebesar 0,239. Dengan demikian model penelitian ini dikatakan baik karena nilai Q² lebih besar dari 0. Dari nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel-variabel penelitian ini memiliki relevansi yang baik.

Goodness of Fit

Pengujian dilanjutkan pada pengukuran *Goodness of Fit Model*. Nilai SRMR atau *Standardized Root Mean Square Residual* digunakan untuk mengukur fit model (kecocokan model). Model dikatakan *fit* (cocok) apabila memenuhi kriteria *Goodness of Fit* dengan nilai SRMR dibawah 0,08. Berikut ini adalah hasil pengukuran model fit. Berikut adalah hasil pengujian *goodness of fit* :

Tabel 6. Hasil Uji Goodness of Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.077	0.077

Merujuk pada tabel 6, memperlihatkan nilai SRMR dari analisis model fit menggunakan SEM PLS. Dari pengukuran tersebut, diketahui bahwa nilai SRMR untuk *saturated model* dan *estimated model* adalah sebesar 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa nilai SRMR baik untuk *saturated model* maupun *estimated model* tidak lebih besar dari 0,08. Dengan demikian, model penelitian ini dinyatakan fit dan layak untuk dilakukan pengujian hipotesis.

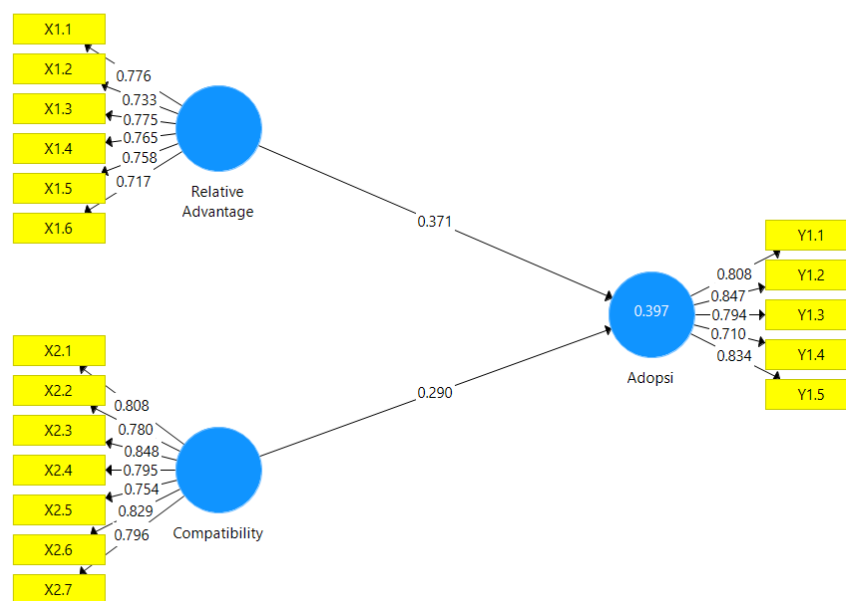
Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample	T Statistics	P Values	Ket
Relative Advantage > Adopsi	0.371	4.501	0.000	H1 Diterima
Compatibility > Adopsi	0.290	3.428	0.001	H2 Diterima

Berdasarkan nilai pengujian hipotesis pada Tabel 4.29, diketahui bahwa variabel *Relative Advantage* memberikan pengaruh terhadap Adopsi sebesar 0,371 atau 37,1% Sedangkan variabel *Compatibility* berpengaruh terhadap Adopsi sebesar 0,290 atau 29%. Hasil nilai T-Statistics untuk H1 dan H2 lebih dari 1,96 dan nilai P Values untuk H1 dan H2 lebih kecil dari 0,05. Maka hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil *path coefficient* dapat dilihat dari gambar 1 di bawah :

Gambar 1. Hasil Path Coefficient



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada *path coefficients* dari SmartPLS, bahwa

- Gambaran *Relative Advantage* pada Usaha Mikro dan Kecil Karawang tergolong tinggi, artinya para pelaku Usaha Mikro dan Kecil merasa bahwa QRIS merupakan teknologi pembayaran dengan kualitas memiliki keuntungan relatif yang baik. Gambaran variabel *Compatibility* pada Usaha Mikro dan Kecil Karawang tergolong tinggi, artinya QRIS sesuai di terapkan bagi para pelaku Usaha Mikro dan Kecil. Gambaran Adopsi QRIS pada Usaha Mikro dan Kecil Karawang tergolong tinggi, artinya metode pembayaran QRIS diterima dengan baik oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil Karawang. Terdapat pengaruh secara parsial antara *Relative Advantage* dan *Compatibility* terhadap Adopsi QRIS pada Usaha Mikro dan Kecil Karawang. Diketahui bahwa *Relative Advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi QRIS sebesar 37,1%, sedangkan *Compatibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi QRIS sebesar 29%.

Peneliti memiliki keterbatasan mengenai variabel sehingga diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperluas variabel penelitian serta memperluas sumber referensi dan metode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z. (2017). Adopsi Teknologi untuk Keunggulan Daya Saing. *Jakarta: PT. PLN (Persero)*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. Sage Publications.
- Manurung, E. A. pinondang, & Lestari, E. A. P. (2020). Kajian Perlindungan E-Payment Berbasis Qr-Code Dalam E-Commerce. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24323>
- Marpaung, F. K., Arnold, M. W., Sofira, A., & Aloyna, S. (2021). Jurnal Manajemen Jurnal Manajemen. *Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram*, 6(1), 131-143.
- Muthukannan, P., Tan, B., Gozman, D., & Johnson, L. (2020). The emergence of a Fintech Ecosystem: A case study of the Vizag Fintech Valley in India. *Information and Management*, 57(8), 103385. <https://doi.org/10.1016/j.im.2020.103385>
- Pangestu, L. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fintech Dalam Upaya Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Masa Transisi Covid-19 (Studi Empiris Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Kartasura Tahun 2022)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramli, N. A., Abdullah, C. S., & Nawi, M. N. M. (2017). Empirical study of the perceived ease of use and relative advantage on load-bearing masonry (LBM) technology adoption. *AIP Conference Proceedings*, 1903. <https://doi.org/10.1063/1.5011513>
- Rivani, E., Rio, E., Penelitian, P., Ekonomi dan Kebijakan Publik, B., Jalan Gatot Subroto, B., Nusantara, G. I., Dpr, S. R., Hukum Universitas Airlangga, F., Dharmawangsa Dalam Selatan, J., Gubeng, K., Surabaya, K., & Timur, J. (n.d.). *Penggunaan Uang Elektronik Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Pustaka The Use Of E-Money In The Covid-19 Pandemic Time: Literature Review*.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>

Wang, C., Shirowzhan, S., Sepasgozar, S. M. E., Edwards, D. J., Li, H., & Wang, C. (2020). BIM compatibility and its differentiation with interoperability challenges as an innovation factor. *Automation in Construction*, 112(January), 103086. <https://doi.org/10.1016/j.autcon.2020.103086>